

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 147/X

doi.org/10.53649/symffonia.v5i2.433

Putri Mela Sari¹, Khoirotul Muslimah²

¹melasari181290@gmail.com, ²khoirotul.semangat29@gmail.com

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Jari Nabi, Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SDN 147/X. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas langsung. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan minat belajar yang tercermin pada perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa, meskipun belum merata. Temuan juga menunjukkan adanya kendala pada aspek kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan keragaman karakteristik siswa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap apabila didukung oleh strategi pembelajaran adaptif dan lingkungan belajar yang memadai.

Kata kunci: implementasi kurikulum merdeka; minat belajar; pembelajaran PAI; sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum and its implications for students' learning interest in Islamic Religious Education and Character Education. The research employed a qualitative approach with a case study design conducted at SDN 147/X. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum promotes more participatory, contextual, and student-centered learning through discussions, question-answer activities, and direct practices. This condition contributes to an increase in students' learning interest, reflected in attention, participation, and enthusiasm, although not evenly distributed. The study also reveals constraints related to teacher readiness, limited learning facilities, and diverse student characteristics. Therefore, the Merdeka Curriculum has the potential to gradually enhance students' learning interest when supported by adaptive teaching strategies and a conducive learning environment.

Keywords: elementary school; islamic education; learning interest; merdeka curriculum implementation

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Paradigma pembelajaran modern mengarahkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna (Ulfah dkk., 2026). Dalam konteks ini, kurikulum memiliki peran strategis sebagai instrumen utama dalam mengarahkan proses pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan zaman. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman isi pembelajaran, tetapi juga sebagai kerangka untuk mengembangkan pendekatan, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa secara menyeluruh (Laana, 2025).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia melalui kebijakan pendidikan menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pembaruan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang diferensiatif dan kontekstual (Mugara & Ali, 2025). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila, serta penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif (Hidayat, 2025). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat kaku dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti), penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti seringkali masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat normatif dan teoritis, sehingga kurang mampu membangkitkan minat belajar siswa secara optimal (Mardiah dkk., 2024; Asi dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah dan kurang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan nilai dan karakter.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran (Arasy dkk., 2025; JF, 2025). Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar (Mutia dkk., 2025). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual membuat siswa kesulitan dalam memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata (Mahbubi & Sa'diyah, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sebagaimana yang diusung dalam Kurikulum Merdeka.

Kondisi tersebut juga tercermin dalam praktik pembelajaran di SDN 147/X, di mana implementasi Kurikulum Merdeka masih berada dalam tahap transisi dari kurikulum sebelumnya. Berdasarkan studi awal, guru telah mulai menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan modul ajar yang fleksibel dan penerapan metode diskusi serta tanya jawab. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kecenderungan penggunaan metode konvensional, serta keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, minat belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan, di mana sebagian siswa terlihat aktif dan antusias, sementara sebagian lainnya masih cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik melalui penggunaan modul ajar yang adaptif, strategi pembelajaran

kolaboratif, serta asesmen yang lebih autentik (Paramasasti & Marzuki, 2025). Selain itu, beberapa studi juga mengungkap bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rosa dkk., 2024; Kurniawan dkk., 2024). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi kurikulum secara umum, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Kajian yang secara khusus mengaitkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan aspek afektif siswa, khususnya minat belajar, masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian cenderung menempatkan minat belajar sebagai variabel tambahan yang tidak dianalisis secara mendalam, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana implementasi kurikulum tersebut benar-benar memengaruhi dinamika minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar juga masih belum banyak dilakukan secara spesifik. Padahal, karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dan karakteristik siswa dapat berdampak pada rendahnya minat belajar serta kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa secara nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan (gap) antara idealitas konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dengan praktik pembelajaran di lapangan yang masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam kajian empiris yang secara spesifik mengaitkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan minat belajar siswa dalam konteks

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dijalankan serta bagaimana implikasinya terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gap tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta implikasinya terhadap minat belajar siswa di SDN 147/X. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasi serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran deskriptif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam kaitannya dengan aspek afektif siswa berupa minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta implikasinya terhadap minat belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN 147/X pada semester genap tahun ajaran berjalan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam dan autentik.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Informan penelitian terdiri atas 12 orang, yaitu 1 guru PAI dan Budi Pekerti sebagai informan utama, 8 siswa kelas IV dengan rentang usia 10–13 tahun sebagai subjek utama, serta 3 pihak manajemen sekolah (wakil kepala sekolah/kepala bidang kurikulum) sebagai informan pendukung. Karakteristik subjek dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta pengalaman dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan meliputi data proses pembelajaran, bentuk implementasi kurikulum, serta indikator minat belajar siswa yang mencakup perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan (masing-masing 80 menit) dengan menggunakan pedoman observasi terstruktur yang terdiri dari 25 indikator aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan durasi 45–60 menit per informan menggunakan panduan wawancara yang memuat 15 pertanyaan terbuka untuk menggali persepsi dan pengalaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi yang dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, serta hasil pekerjaan siswa. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori dan telah melalui proses validasi isi (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta diperkuat dengan member check untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Latifah & Supena, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses koding tematik yang mencakup open coding untuk mengidentifikasi tema awal, kemudian dilanjutkan dengan axial coding untuk mengelompokkan data ke dalam kategori utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, minat belajar, dan kendala implementasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui teknik pattern matching serta diskusi sejawat (*peer debriefing*) guna meningkatkan validitas temuan penelitian. Dengan tahapan tersebut, analisis data diharapkan mampu memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 147/X telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar secara mandiri dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik serta kondisi pembelajaran di kelas. Modul ajar yang digunakan dikembangkan secara fleksibel agar lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa “modul ajar disusun dengan menyesuaikan kondisi siswa agar materi tidak terlalu sulit dan lebih dekat dengan kehidupan mereka.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan materi pembelajaran terhadap kebutuhan peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menunjukkan adanya perubahan pola interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta praktik langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru juga secara konsisten mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti nilai-nilai sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kondusif, sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap evaluasi, guru mulai menerapkan penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa dalam diskusi dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Namun demikian, penerapan evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal karena guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip asesmen autentik.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan

kondisi yang cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Minat belajar tersebut terlihat dari tiga indikator utama, yaitu perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang cukup terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi dan melibatkan aktivitas langsung. Pada aspek partisipasi, siswa terlihat lebih aktif ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Aktivitas tanya jawab dan kerja kelompok mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru. Pada aspek antusiasme, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup baik terhadap pembelajaran, terutama ketika materi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, namun tingkat antusiasme tersebut belum merata sehingga peningkatan minat belajar masih berada pada tingkat yang moderat.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel serta penggunaan metode yang bervariasi memberikan dampak terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung cenderung menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami dan merespons pembelajaran. Namun demikian, hubungan tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal secara merata pada seluruh siswa. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh faktor lain seperti karakteristik individu, kesiapan belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan temuan penelitian pada bagian sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pergeseran ini terlihat dari perubahan peran guru yang tidak lagi dominan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan

proses belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual, di mana siswa diberi ruang untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Fahriyah, 2024). Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari juga memperkuat keterlibatan siswa, karena materi tidak lagi dipahami secara abstrak, melainkan sebagai bagian dari realitas yang mereka alami (Suhermi dkk., 2025). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks ini tidak hanya mengubah strategi pembelajaran, tetapi juga mengubah dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna (Casfian dkk., 2024). Dalam konteks ini, penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri (Putri dkk., 2025). Selain itu, fleksibilitas dalam penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa menunjukkan adanya penerapan prinsip pembelajaran diferensiatif, di mana kebutuhan dan kemampuan siswa menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini memperkuat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kondisi peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki kesesuaian dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa (Rosa dkk., 2024; Pasaribu & Saragih, 2025). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan minat belajar siswa masih berada pada tingkat yang moderat dan belum merata pada seluruh siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang melaporkan peningkatan minat belajar yang lebih signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Sinaga, 2024). Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta karakteristik siswa yang beragam. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan

implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh faktor kontekstual yang mempengaruhi proses pembelajaran di lapangan.

Selain itu, temuan mengenai minat belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung menunjukkan respons belajar yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang kurang terlibat (Fitrianti & Hidayati, 2025; Sembiring dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan karakter. Namun demikian, adanya variasi dalam tingkat minat belajar siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian (Sawaki, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, keterbatasan sarana pembelajaran, serta keragaman karakteristik siswa. Kendala tersebut menunjukkan bahwa proses perubahan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan memerlukan waktu serta dukungan yang memadai agar dapat diimplementasikan secara optimal. Keterbatasan pemahaman guru dalam merancang modul ajar dan penilaian autentik menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan (Wulandari dkk., 2025; Samsudin dkk., 2025). Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor yang dapat menghambat penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada guru sebagai pelaksana, tetapi juga pada dukungan sistem yang meliputi pelatihan, fasilitas, dan kebijakan pendidikan yang memadai.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif,

kontekstual, dan fleksibel. Namun, peningkatan tersebut masih bersifat bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, baik melalui peningkatan kapasitas guru maupun penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap minat belajar siswa.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa masih berada pada tingkat moderat mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berjalan optimal dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kondisi ini dapat dipahami karena proses perubahan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan perubahan dokumen atau perangkat pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan pola pikir dan praktik pedagogis guru secara menyeluruh (Batubara dkk., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi belum optimalnya peningkatan minat belajar adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal perancangan asesmen autentik dan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran turut mempengaruhi variasi metode yang digunakan, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam.

Di sisi lain, keragaman karakteristik siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi capaian minat belajar. Tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian, sehingga sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan strategi yang lebih adaptif dan inklusif agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran berbasis aktivitas dan asesmen autentik. Selain itu, sekolah perlu mendukung penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, sehingga guru memiliki lebih banyak alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas

hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel berpotensi meningkatkan minat belajar, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, karakteristik siswa, serta dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa peningkatan minat belajar dalam Kurikulum Merdeka bersifat kontekstual dan tidak dapat dilepaskan dari kondisi riil di lapangan. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada pendekatan pedagogis, tetapi juga pada kemampuan adaptasi guru dan sistem pendukung yang mengakomodasi keragaman peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 147/X mendorong perubahan menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar yang tercermin pada perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa, meskipun belum merata. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas implementasi dipengaruhi oleh kesiapan guru, strategi pembelajaran yang adaptif, serta dukungan sarana dan karakteristik siswa. Dengan demikian, optimalisasi Kurikulum Merdeka memerlukan penguatan kompetensi guru dan lingkungan belajar yang responsif agar peningkatan minat belajar dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasy, A., Tsaqila, D. Q., & Gusmaneli, G. (2025). Mengapa Minat Belajar Siswa dalam PAI Rendah? Analisis dan Strategi Peningkatan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 82-90. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2606>
- Asi, I. T., Deriwanto, D., & Muhammad, I. (2025). *Minat Belajar Siswa dan Upaya Guru dalam Mengembangkannya Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300-306. <https://doi.org/10.29210/1202424138>
- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teori konstruktivisme melalui media e-learning. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 636-648. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/916>
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95-103. <http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/jim/article/view/198>
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-73. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Hidayat, Q. (2025). Relevansi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar: (Telaah Integratif dan Kontekstual). *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 7(2). <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/133>
- JF, N. Z. (2025). Analisis Minat Belajar PAI pada Siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 11-21. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1263>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan pendidikan anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 836-843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan sistematis dalam administrasi dan manajemen kurikulum untuk mencapai pembelajaran holistik. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(1), 47-60. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i1.234>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis attention siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1175-1182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2025). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168-176. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Mardiah, S. S., Yasyakur, M., & Samsuddin, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya: Implementation of Kooperatif Learning Models in Islamic Religious and Character Education Subjects in Increasing Learning Interest in Class XI Students at SMAN 1 Tenjolaya. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 143-154. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/32>
- Mugara, R., & Ali, E. Y. (2025). *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad 21*. Penerbit Widina.

- Mutia, N., Sismia, T. N. Z., Ramadhani, K. R., & Suryapusita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02).
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1800>
- Paramasasti, A., & Marzuki, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 37-45. <https://doi.org/10.71242/4vz2sn75>
- Pasaribu, A., & Saragih, O. (2025). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PAK. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 168-179. <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i1.519>
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53-58. <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka: Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka: Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Samsudin, M., Abidin, Z., & Basaruddin, M. (2025). Evaluasi pendidikan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1-12.
<https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/299>
- Sawaki, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Mimika. *DIDAXEI*, 5(1). <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/id/article/view/1235>
- Sembiring, G. A., Siagian, K. A., Rajagukguk, N. A., Arwita, W., & Nasution, A. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap peningkatan aktivitas dan minat belajar siswa pada materi komponen ekosistem dan interaksinya di kelas X SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4).
<https://doi.org/10.62281/jma>
- Sinaga, V. (2024). Implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa kelas XII SMA Budi Murni 2 Medan. *Akuntanomics*, 1(1), 16-22.
<https://jurnal.line.or.id/index.php/akuntanomics/article/view/76>
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam menjadikan materi ajar lebih bermakna. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103.
<https://doi.org/10.56910/jispendingiora.v4i2.2197>
- Ulfah, I. F., Suprapti, W., & Amzer, Q. (2026). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Sebagai Agen Perubahan Dalam Konteks Pendidikan Modern. *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 1(1), 1-15. <https://j-aksara.org/index.php/aksara/article/view/5>
- Wulandari, H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Sugiarti, D., & Abuluruq, R. K. H. (2025). Keterbatasan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka: Studi kasus di SDN Sanding 2. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/96969/49677>